

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS III
SD NEGERI 2 DONOTIRTO, KRETEK, BANTUL
TAHUN AJARAN 2023/2024**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Darmawan Adi Putra

NIM: 19104010038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmawan Adi Putra

NIM : 19104010038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Donotirto, Kretek, Bantul Tahun Ajaran 2023/2024” ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil asli karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 02 November 2023

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL
SCAKX648536070

Darmawan Adi Putra

NIM. 19104010038

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp. : 1 Bendel

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Darmawan Adi Putra
NIM : 19104010038
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA KELAS III DI SD NEGERI 2
DONOTIRTO, KRETEK, BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 02 November 2023

Pembimbing,

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3275/Un.02/DT/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS III SD NEGERI 2 DONOTIRTO, KRETEK, BANTUL TAHUN AJARAN 2023/2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DARMAWAN ADI PUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 19104010038
Telah diujikan pada : Jumat, 17 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6577b4e714e2d



Penguji I
Drs. Mujahid, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65783533ec240



Penguji II
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65791432b9938



Yogyakarta, 17 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 657914e4cebf1

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹



¹ Departemen Agama RI (1971). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, hlm. 421.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DARMAWAN ADI PUTRA. *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Kelas III SD Negeri 2 Donotirto, Kretek, Bantul Tahun Ajaran 2023/2024.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Latar belakang penelitian ini mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius, karena dalam pendidikan sering didapati permasalahan rendahnya karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru PAI dalam penanaman karakter religius pada peserta didik. Dengan berbagai peran dan metode yang dimaksimalkan sebagai guru PAI sehingga dalam pembinaan karakter religius dapat berjalan dengan lancar, dan dapat menjadikan karakter religius anak semakin bagus. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius siswa kelas III SD Negeri 2 Donotirto, serta mengetahui metode apa saja yang dilakukan dalam pembinaan karakter religius siswa kelas III SD Negeri 2 Donotirto.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yang berlatar belakang di SDN 2 Donotirto, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius pada anak kelas III ada beberapa yakni sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, teladan, penasihat, konselor, fasilitator yang sejalan dengan kurikulum sekarang dan melakukan evaluasi. 2) Metode yang digunakan dalam pembinaan karakter religius siswa kelas III ada beberapa, antara lain metode keteladanan, metode nasihat, metode kisah, metode pembiasaan, metode *reward* dan *punishment* serta disampaikan melalui materi pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Metode Pembinaan Karakter Religius

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan Rahmat dan pertolongan-Nya. Şalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Kelas III SD Negeri 2 Donotirto, Kretek, Bantul Tahun Ajaran 2023/2024. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Skripsi
6. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

8. Ibu Marni Astuti, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala SDN 2 Donotirto dan Guru PAI Ibu Ismi Yuniatun, S.Pd.I serta segenap keluarga besar SDN 2 Donotirto.
9. Ibu Atun, Pak Yamin, Mba Mayang, Dek Prajna yang selalu memberi dukungan dan doa.
10. Teman-teman PPL-KKN.
11. Seluruh teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Semua pihak yang telah mendoakan dan ikut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 9 Oktober 2023

Penyusun



Darmawan Adi Putra

NIM: 19104010038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	10
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Peran Guru PAI	15
B. Sosiologi Pendidikan	23
C. Karakter Religius Siswa.....	30
D. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius	61
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Jenis Penelitian.....	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
C. Informan Penelitian.....	66
D. Metode Pengumpulan Data	68
E. Uji Keabsahan Data	72
F. Teknik Analisis Data.....	73
G. Sistematika Pembahasan	76
BAB IV PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS III.....	78

A.	Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius	
	Siswa Kelas III	78
B.	Metode yang Dilakukan Oleh Guru dalam Membentuk Karakter	
	Siswa Kelas III SDN 2 Donotirto	100
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Religius	
	Siswa Kelas III SDN 2 Donotirto	108
BAB V PENUTUP		111
A.	Kesimpulan	111
B.	Saran-saran	112
DAFTAR PUSTAKA		114
LAMPIRAN-LAMPIRAN		120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan bersama

Menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a

◌َ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.ى.ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى.ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبُرِّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِیْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan.	xii
Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal.	xiv
Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.....	xv
Tabel 0.4 Tabel Transliterasi Maddah.....	xvi
Tabel 3.1 Batas Wilayah SDN 2 Donotirto.....	65
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	66
Tabel 5. 1 Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	120
Tabel 5. 2 Lembar Wawancara Guru PAI.....	126
Tabel 5. 3 Lembar Wawancara Guru Kelas III.....	142



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Komponen dalam analisis data (interactive model).....	76
Gambar 4. 1 Guru PAI berperan Sebagai Pengajar.	82
Gambar 4. 2 Siswa kelas III sedang makan Bersama.....	88
Gambar 4. 3 Guru PAI sedang membina shalat dhuha.	90
Gambar 4. 4 Guru PAI sedang menyampaikan nasihat ketika jum'at sehat.....	93
Gambar 4. 5 Guru PAI berperan sebagai konselor.	95
Gambar 4.6 Pembelajaran PAI Pembinaan Karakter Religius Anak Kelas III.	100
Gambar 4.7 Pembiasaan Shalat Dhuha.....	103
Gambar 4.8 Pembiasaan Makan Sambil Duduk dan membaca doa.....	104
Gambar 4.9 Pembina Upacara sedang Memberi nasihat.	106
Gambar 4.10 Pembiasaan Asmaul Husna, sekaligus pemberian motivasi	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merujuk pada perilaku yang membedakan seseorang dari orang lain, sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.¹ Bahkan pada zaman Rasulullah, misi beliau adalah untuk memperbaiki akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

innamā bu'istū liutammima makārim al-akhlāqi (HR. Ahmad)

Yang artinya hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Ahmad).²

Hal ini menunjukkan bahwa sejak zaman dahulu, pendidikan telah diakui pentingnya dalam membentuk karakter dan moral seseorang. Menurut Socrates dan Nabi Muhammad SAW dalam buku "Akhlak Tasawuf" karya Abudin Nata, pendidikan tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual (smart), tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter memainkan peran sentral dalam membentuk individu menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual. Sejalan dengan itu, pendidikan karakter juga bertujuan agar individu memiliki moral dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³

Merosotnya karakter anak di lingkungan sekolah, termasuk dalam hal menghormati orang lain, tanggung jawab, dan kejujuran menjadi

¹ Zubaedi (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 12.

² Dikeluarkan oleh Imam Bukhari, No (1496) di Kitaabuz Zakaah, dan Imam Muslim, No (29) di Kitāb al-Īmān.

³ Abuddin Nata (1997). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 36.

permasalahan serius yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Salah satu faktor yang berkontribusi pada masalah ini adalah kemajuan teknologi dan pengaruh media sosial.⁴

Penggunaan teknologi dan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan dampak negatif pada perkembangan karakter siswa, termasuk karakter religius. Beberapa dampak negatif tersebut meliputi:

1. Menjadikan anak kurang toleran terhadap perbedaan: Kemajuan teknologi dan media sosial dapat menyebabkan anak lebih terpapar pada opini dan pandangan yang sempit, sehingga cenderung kurang toleran terhadap perbedaan dalam beragama dan budaya.
2. Menurunkan rasa hormat kepada orang tua dan guru: Ketergantungan pada teknologi dapat menyebabkan anak kurang menghargai waktu bersama orang tua dan guru. Mereka mungkin lebih fokus pada gadget daripada memberikan perhatian pada komunikasi verbal dan interaksi sosial langsung. Bahkan anak cenderung akan mengikuti tren yang tidak berfaedah sama sekali, trend yang merendahkan orang lain.
3. Menimbulkan perilaku bullying dan kekerasan: Penggunaan media sosial juga dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku bullying dan kekerasan cyber yang dapat merusak karakter siswa.⁵

Selain itu, kurangnya pendidikan agama yang memadai juga dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius pada siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya yang serius dalam menangani masalah ini.

⁴ Madyan, Ahmad Baidawi (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19, dalam jurnal *Jayapangus Press*, Vol 1 No 3, hal. 129.

⁵ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Dalam jurnal *Publiciana Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol 2 No 04, hal. 154

Pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi salah satu alat yang penting dalam mengatasi permasalahan karakter pada peserta didik. Dengan pendidikan agama yang baik, siswa dapat diberikan pemahaman yang benar tentang aqidah dan akhlak Islam. Melalui pendidikan agama, siswa dapat memahami nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama Islam, sehingga dapat menjadi filter bagi nilai-nilai negatif dari budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Dalam menghadapi masalah ini, kerjasama dari berbagai pihak sangat penting. Guru, orang tua, masyarakat, dan para pejabat harus bekerja sama untuk memberikan pendidikan dan bimbingan yang tepat kepada anak-anak. Pendidikan agama dan pendidikan karakter harus diberikan secara terintegrasi dalam kurikulum, sehingga siswa mendapatkan pemahaman dan pengalaman yang konsisten dalam membangun karakter religius yang kuat.

Selain itu, mengurangi ketergantungan anak pada teknologi dan media sosial juga merupakan langkah penting dalam memperbaiki perilaku dan karakter siswa. Orang tua dan sekolah dapat berperan aktif dalam mengontrol dan mengarahkan penggunaan teknologi pada anak agar tetap seimbang dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan usaha yang serius dan kolaborasi dari berbagai pihak, diharapkan masalah merosotnya karakter anak di lingkungan sekolah dapat diatasi secara efektif. Khususnya, upaya ini ditujukan untuk menguatkan karakter religius anak-anak.⁷

Dalam menghadapi kenyataan seperti ini, peran seorang pendidik sangatlah krusial. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pendidikan, karena sebagian besar keberhasilan pendidikan terletak

⁶ Abidin Ibnu Rush (1998). *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.135.

⁷ Asep Abdillah (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 17, No. 1, 2020*, hal. 18.

di pundak mereka. Guru berada di garis depan dalam membentuk karakter dan mempengaruhi perkembangan peserta didik. Mereka bukan hanya pengajar materi pelajaran, tetapi juga memiliki peran sebagai pembimbing, teladan, dan motivator bagi siswa.⁸ Terkhususnya adalah peran Guru PAI dalam penanganan karakter religius pada peserta didik.

Salah satu contoh lembaga pendidikan yang sangat peduli terhadap perilaku anak didiknya adalah SDN 2 Donotirto. Meskipun merupakan sekolah negeri dan tidak berfokus pada agama Islam, sekolah ini tetap mengutamakan pembinaan karakter religius sebagai salah satu program unggulannya. Beberapa program di SDN 2 Donotirto secara khusus menyoroti pentingnya pembinaan karakter religius. Ini termasuk kegiatan bersalaman saat masuk kelas, mengucapkan salam saat tiba di sekolah, membaca Asmaul Husna bersama-sama, shalat dhuha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, dan sejumlah program lainnya yang sejalan dengan nilai-nilai religius.⁹

Program-program seperti ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk perkembangan karakter religius siswa. Para guru dan staf sekolah yang peduli terhadap nilai-nilai keagamaan dan perilaku beretika berperan sebagai panutan bagi siswa. Dengan begitu, siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan akademis yang baik, tetapi juga diajarkan nilai-nilai kebaikan, kesantunan, dan kerja sama yang akan membentuk karakter mereka dengan lebih baik.

Pendekatan seperti ini memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, tidak hanya dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan, tetapi juga dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan masyarakat di masa depan. Pembinaan karakter religius yang

⁸ M. Arifin (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 12.

⁹ Obsevasi pendahuluan, pada tanggal 11 april 2023 jam 10.02 WIB.

diunggulkan oleh SDN 2 Donotirtio menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai keagamaan.

Namun, di sisi lain, tantangan juga ada dalam mengajar agama Islam di sekolah umum. Guru PAI perlu menyadari bahwa mereka berinteraksi dengan siswa dari berbagai latar belakang dan keyakinan, sehingga pendekatan mengajar harus disesuaikan agar tetap relevan dan inklusif.¹⁰

Kendati keleluasaan guru PAI dalam pembentukan karakter religius di sekolah umum mungkin lebih besar daripada di sekolah yang berfokus pada agama Islam, namun tantangan juga lebih kompleks. Mereka harus pandai membawa pesan-pesan agama Islam tanpa memaksakan kehendak atau memicu ketidakharmonisan di antara siswa dengan beragam latar belakang agama.

Sebagai kesimpulan, peran guru PAI di sekolah umum sangatlah penting dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab, sopan santun, dan hormat. Mereka memiliki peluang besar untuk memberikan pemahaman agama yang baik, membina karakter religius, dan mempromosikan toleransi antaragama. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk menghadapi tantangan dengan pendekatan yang inklusif. Menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan mendukung keberagaman keyakinan agama juga menjadi kunci dalam menjaga harmoni di lingkungan pendidikan.¹¹

¹⁰ Observasi Pendahuluan, pada tanggal 11 April 2023

¹¹ Agus Miftakus Surur, dkk (2018). Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1, hal. 45.

Selain itu, keberagaman agama di dalam satu sekolah juga bisa menjadi masalah. Guru PAI harus mampu memberikan pembinaan karakter religius yang inklusif bagi siswa dari berbagai latar belakang agama tanpa merugikan identitas agama mereka masing-masing.

Masalah lain yang mungkin muncul adalah kualitas dan kompetensi guru PAI. Guru PAI perlu memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Selain itu, mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa. Tanpa guru yang berkualitas, tujuan pembinaan karakter religius mungkin tidak tercapai secara optimal. Keterlibatan orang tua juga berperan penting dalam pembinaan karakter religius siswa. Tidak adanya dukungan atau keterlibatan orang tua dalam membina karakter religius di sekolah dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai agama siswa di luar lingkungan sekolah.

Memperkuat pembinaan karakter religius dalam pendidikan dan masyarakat merupakan langkah penting untuk memitigasi akibat negatif dari penurunan karakter religius. Kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua juga sangat penting. Orang tua dapat mendukung dan memperkuat pengembangan karakter keagamaan melalui komunikasi yang terbuka, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan memberikan dorongan serta bimbingan di rumah.¹²

Hasil pengamatan peneliti terhadap budaya religius di SDN 2 Donotirto, Kretek, Bantul, menunjukkan adanya kebijakan dan praktik keagamaan di sekolah tersebut. Meskipun merupakan sekolah negeri tanpa fokus agama Islam, kegiatan keagamaan aktif dilaksanakan. Contoh kegiatannya seperti tadarus, shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta

¹² Ujningsih (2010). Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa, dalam jurnal *FKIP Universitas Terbuka*, hal. 5.

pembiasaan karakter positif, seperti mengucapkan salam, menyalami guru, dan perilaku tertib, aktif dilaksanakan. Budaya religius ini mencerminkan perhatian sekolah terhadap nilai-nilai keagamaan dan moral dalam pendidikan siswa.

Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa perilaku religius peserta didik di kelas III nampak lebih dominan dan jelas saat pelaksanaan kegiatan keagamaan. Di luar kegiatan keagamaan, perilaku religius peserta didik cenderung menurun dan lebih beragam. Beberapa perilaku yang diamati peneliti menunjukkan kurangnya perilaku religius seperti ketidakpatuhan terhadap guru, berani kepada guru, kurang sopan santun kepada guru, kurang mendengarkan saat pelajaran, dan perilaku kurang pantas seperti ramai saat guru menjelaskan materi, makan sambil berdiri, membuang sampah tidak pada tempatnya, sering tidak mengerjakan PR, dan membully teman.¹³

Sebagai akibat dari temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang difokuskan pada pembentukan karakter religius pada siswa. Agar penelitian yang dilakukan tidak melebar, maka peneliti membatasi penelitian pada dua karakter yang terdapat di dalam nilai religius yakni tanggung jawab dan sopan santun. Karena hal ini adalah karakter yang paling menonjol, dan cocok untuk dijadikan bahan penelitian. Hal ini juga sesuai dengan tanggapan Lickona di dalam buku "Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah" karya Dharma Kesuma yang menganggap 2 karakter yang dianggap penting untuk di kembangkan adalah *respect* (hormat/tawadhu) dan *responsibility* (tanggung jawab).¹⁴

¹³ Hasil observasi pada tanggal 11 April 2023 jam 11.00.

¹⁴ Dharma Kesuma (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 14-15.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Kelas III SDN 2 Donotirto, Kretek, Bantul”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah terpapar di atas, terdapat rumusan masalah yang akan di bahas oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas III SDN 2 Donotirto?
2. Metode apa saja yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa kelas III SDN 2 Donotirto?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas III SDN 2 Donotirto?
- b. Untuk mengetahui metode apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter siswa kelas III SDN 2 Donotirto?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis:

- 1) Menyumbangkan pada Pengembangan Ilmu: Diharapkan penelitian ini bisa berkontribusi pada lembaga pendidikan Islam dalam upaya pembuatan kebijakan.
- 2) Menyediakan Dasar Pengetahuan yang Mendalam: memperkaya khazanah keilmuan mengenai kehidupan beragama, terutama dalam religiusitas.
- 3) Mendorong Refleksi dan Inovasi: Penelitian memicu refleksi dan pemikiran kritis dalam konteks pendidikan. Guru dan pemangku

kepentingan sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai dasar untuk mengevaluasi praktik pendidikan mereka sendiri, mencari cara baru untuk meningkatkan nilai karakter religius, dan menerapkan inovasi dalam pembentukan katakter yang sesuai visi.

b. Secara Praktis:

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini bisa dijadikan bagi guru PAI dalam menerapkan peran sebagai guru PAI di lingkungan sekolah kepada siswa-siswinya.
- 2) Bagi peneliti, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran guru PAI karena peneliti juga masuk jurusan PAI. Sehingga dapat menjadi bekal ketika terjun ke lingkungan sekolah.



D. Kajian Pustaka

Salah satu kegunaan penelitian yang sesuai adalah bisa digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian. Sedangkan kegunaan yang lain adalah sebagai pembanding dan tambahan informasi terkait penelitian yang hendak dilakukan. Adapun hasil penelitian yang relevan dalam penelitian yang hendak dilakukan peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Halimah pada tahun 2018. Penelitian tersebut dilatar belakangi karakter siswa yang lambat laun semakin memudar dan diperlukan peran guru dalam pembentukan karakter. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa telah dilakukan dengan baik, di mana guru PAI telah mengajarkan dan membimbing siswa dalam berperilaku yang berkarakter. Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter meliputi metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode qishah. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa juga diidentifikasi dalam penelitian ini.¹⁵

Meskipun terdapat persamaan dengan penelitian yang Anda lakukan mengenai peran guru PAI, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian. Skripsi ini dilakukan di SMP sedangkan penelitian Anda dilakukan di SD. Selain itu, fokus penelitian juga berbeda, di mana penelitian Anda lebih menitikberatkan pada nilai religius yang lebih spesifik, sementara skripsi tersebut berfokus pada karakter yang bersifat umum.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasbuna Maulina pada tahun 2019 membahas tentang peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak-anak di tingkat RA atau TK. Dalam penelitian

¹⁵ Miftahul Halimah (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Sukadana Lampung Timur. *Skripsi* (tidak diterbitkan). IAIN Metro, hal. 63.

tersebut, teridentifikasi tiga peran penting yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak. Ketiga peran tersebut meliputi interaksi guru, pengasuhan, dan pembelajaran. Dengan melaksanakan ketiga peran ini, guru dapat menjadi teladan yang baik dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak-anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak. Guru tersebut memberikan contoh dengan menghormati orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang baik, berperilaku baik, menggunakan tangan kanan saat menerima atau memberikan sesuatu, tidak meludah sembarangan, mengucapkan terima kasih, meminta tolong, saling memaafkan, dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan melakukan pembiasaan dan penanaman perilaku tersebut, guru telah menjalankan peran penting dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak-anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatussalam Demak.¹⁶ Terdapat persamaan dalam kedua penelitian ini, yaitu keduanya membahas tentang peran guru dalam penanaman karakter. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian oleh Hasbuna dilakukan di RA atau TK, sementara penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di SD, penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam pembentukan religius.

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Embarianiyati Putri dan Diana Husmidar pada tahun 2021. Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh rendahnya karakter religius siswa, sehingga diperlukan peran guru dalam menumbuhkan karakter religius. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh, peneliti menggunakan jenis

¹⁶ Hasbuna Maulina (2019). Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Tarbiyatussalam Demak. *Skripsi* (tidak diterbitkan). UIN Walisongo Semarang, hal. 69.

data primer dan sekunder yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa. Hasil penelitian tersebut adalah untuk membiasakan siswa dalam menumbuhkan karakter religius baik dilingkungan sekolah terdapat adanya pembiasaan karakter religius seperti membaca yasin setiap pagi jumat, mengucapkan salam dan berjabat tangan (mencium tangan guru), membaca doa ketika memulai dan selesai pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu membahas tentang peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius di Sekolah Dasar. Adapun perbedaannya ialah penelitian tersebut dilakukan diseluruh kelas dari kelas 1 sampai 6, sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas III saja.¹⁷

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Noni Putri dan Rengga Satria pada tahun 2021. Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh rendahnya karakter religius siswa, sehingga diperlukan penanaman karakter religius pada siswa. Untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh, peneliti menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian diambil dari sepuluh orang informan yang terdiri dari guru PAI, dan siswa SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan. Data penelitian diambil melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter religius kepada peserta didik di SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan. Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan penanaman karakter religius peserta didik memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik terutama peserta didik yang menjalankannya. Pelaksanaan penanaman

¹⁷ Embarianiyati Putri dan Diana Husmidar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education Research (JBER)* 2, no. 1 (Januari 2021): 24-28, <https://cahaya-ic.com/index.php/JBER/article/view/132/162>.

karakter religius dilaksanakan melalui beberapa program kegiatan yaitu berdo'a, membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an, dan infaq dan shodaqoh. Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru PAI melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik di SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan dapat disimpulkan bahwa guru PAI berperan dalam melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dan mulai tumbuhnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah (berdo'a, membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an, dan infaq atau shodaqoh). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu membahas tentang peran guru PAI dalam penanaman karakter religius. Adapun perbedaannya ialah penelitian tersebut dilakukan di SMP, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD.¹⁸

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaki Fasya pada tahun 2022. Peneliti membahas tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mi Unwanul Khairiyah Depok". Penelitian ini secara garis besar membahas tentang karakter siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok beserta peran guru PAI dalam penanganannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok, terutama dalam hal religius dan tanggung jawab, sudah dikatakan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang melanggar aturan, kurang disiplin, dan tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

MI Unwanul Khairiyah Depok melakukan berbagai upaya untuk menangani permasalahan dalam pembentukan karakter siswa, seperti pembiasaan solat dhuha, Muhadarah (ceramah keagamaan), dan Tahfidz Al-Qur'an. Dengan melakukan pembiasaan ini, MI Unwanul

¹⁸ Noni Putri dan Rengga Satria, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3831-3836, <https://mail.iptam.org/index.php/iptam/article/view/1480>.

Khairiyah Depok berharap dapat terus meningkatkan karakter religius dan tanggung jawab siswa.

Peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok sangat penting. Guru PAI diharapkan memiliki pondasi keagamaan yang kuat, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, moral yang bagus, tanggung jawab, dan mampu mengarahkan siswa ke arah kebaikan. Dari hasil penelitian guru PAI juga harus berperan sebagai edukator, tutor, pemimpin, mentor, penasihat atau motivator, evaluator, koordinator, dan tauladan.¹⁹

Meskipun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan seperti mengenai peran guru PAI dan pembentukan karakter siswa di jenjang SD atau MI, terdapat perbedaan dalam fokus karakter siswa yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaki lebih berfokus pada karakter siswa secara umum, sedangkan penelitian INI lebih fokus pada karakter religius secara spesifik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹ Ahmad Zaki Fasya (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mi Unwanul Khairiyah Depok. *Skripsi* (tidak diterbitkan). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 102.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan oleh penulis tentang “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Kelas III SDN 2 Donotirto” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI mencakup beberapa Peran seorang guru PAI sama halnya dengan guru yang lain mempunyai peran yang sangat penting, seperti pengajar, pembimbing, teladan, pelatih, penasihat, konselor, fasilitator yang sejalan dengan kurikulum sekarang dan melakukan evaluasi. Pengajar seperti umumnya mengajar pelajaran PAI dengan optimal. Pembimbing dalam segala bentuk, salah satunya membimbing anak agar berperilaku baik. Sebagai pelatih pun harus guru PAI lakukan seperti melatih azan dan iqomah. Guru PAI juga diharuskan bisa memberikan nasihat kepada semua anak agar tetap terkontrol dan dalam pembinaan karakter religus kelas III dapat berjalan dengan lancar. Ketika ada anak yang memiliki masalah baik itu dengan temannya atau gurunya, guru PAI harus bisa menjadi konselor untuk memecahkan masalah dengan cara yang baik. Dan yang terakhir adalah bisa memfasilitasi anak agar dalam pembinaan karakter religus dapat berjalan dengan lancar.
2. Peran guru PAI dalam pembinaan karakter religus siswa kelas III SDN 2 Donotirto dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, *reward* dan *punishment*, dan metode kisah. Dalam metode keteladanan ini semua warga madrasah terlibat untuk memberikan contoh teladan yang baik, dan bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa baik itu dalam bertutur kata, ibadah,

berpakaian, disiplin waktu, bahkan cara menghormati orang lain. Metode nasihat dilakukan oleh semua guru di sekolah, baik itu ketika pelajaran, upacara bendera atau ketika sebelum shalat Dhuha dan Asmaul Husna. Guru PAI bekerja sama dengan seluruh stakeholder SDN 2 Donotirto membuat pembiasaan yang mendukung dalam pembinaan karakter siswa khususnya kelas III, seperti salaman dan mencium tangan kepada guru tanda hormat, menundukkan kepala ketika lewat di depan guru, shalat Dhuha, Asmaul Husna, Literasi kitab suci Al-Qur'an, makan minum sambil duduk, dan masih banyak lagi. Metode *reward* dan *punishment* digunakan oleh guru PAI dan guru yang lain dengan porsi yang seimbang, dan terkontrol, seperti bentuk pujian dan ketika ada anak yang melakukan tindakan tidak terpuji akan dipanggil untuk di mintai keterangan dan nasihat. Penggunaan metode kisah masih sebatas di terapkan di ruang kelas dan belum sering dilakukan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran ingin penulis berikan terhadap pihak yang menurut penulis terkait dengan penelitian ini:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI sudah sangat bagus dan maksimal dalam memainkan perannya sebagai guru PAI dan sangat kreatif dalam banyaknya metode yang digunakan dalam pembinaan karakter religius, tetapi alangkah baiknya senantiasa memberikan inovasi dan ide kreatif untuk memaksimalkan peran sebagai guru PAI untuk mengembangkan metode dalam usaha pembinaan karakter religus dan membiasakan karakter religius pada peserta didik. Kemudian guru PAI senantiasa meningkatkan kompetensinya dan senantiasa mengembangkan pembelajaran agar lebih aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan. Yang tak kalah penting adalah membuat program-

program atau pembiasaan yang mendukung dalam pembinaan karakter religius.

2. Orang Tua

Orang tua harus bisa ikut berperan aktif dalam upaya pembinaan karakter religius pada peserta didik. Karena faktor penghambat dari pembinaan karakter religius pada anak adalah lingkungan keluarga yang masih belum mendukung. Orang tua diharapkan dapat berkoordinasi dengan guru dan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan peserta didik serta melakukan penanaman karakter religius pada peserta didik. Selain itu juga, orang tua peserta didik senantiasa memberikan pendidikan dalam lingkungan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*: Vol. 17, No. 1.
- Ahsanulhaq, Moh (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1.
- Ali, Nimim . Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam.
- Alim, Muhammad (2011). Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan (2018). Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arifin, M (1997). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni, Yusran (1997). Dirasah Islamiah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmuni, Yusran Dirasah Islamiah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Awaru, A. Octamaya Tenri, dkk (2022). Sosiologi Pendidikan. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, hal. 6-7.
- Cahyono, Anang Sugeng. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.
- Chandra, Pasmah Nelly Marhayati, Wahyu (2020). Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11, No. 1.
- Daradjat, Zakiah (1995). Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Dikeluarkan oleh Imam Bukhari, No (1496) di Kitaabuz Zakaah, dan Imam Muslim, No (29) di Kitaabul Imaan.

Dini, Fitri Rahma Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan. Lampung: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Faesar, Sanafiah (2002). Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial. Surabaya: Usaha Nasional.

Fasya, Ahmad Zaki (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyah Depok. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fatoni, Abdurrahman (2011). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitrah, Muh dan Luthfiyah (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Cet. I, Sukabumi: CV Jejak.

Getteng, Abd. Rahman (2014). Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika. Yogyakarta: Grha Guru.

Gunawan, Heri (2012). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.

Guru PAI SD 2 Donotirto, Ismi Yuniatun, Hasil Observasi Pendahuluan.

Hadi, Sutrisno (2002). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Revisi.

Halimah, Miftahul (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur. Skripsi: IAIN Metro.

Hasanah, Hasyim (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang.

Hasil Observasi Pendahuluan di SDN 2 Donotirto, Bersama guru PAI (Ismi Yuniatun), dan kepala sekolah (Ibu Marni), pada tanggal 11 April 2023 jam 10.02 WIB.

Istiningsih (2012). Sosiologi Pendidikan Kontekstual bagi Calon Guru dan Guru. Yogyakarta: Grafika Indah, hal. 67-68.

Iwan (2020). Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses dari <https://kbbi.web.id/karakter>.

Karsidi, Ravik (2008). Sosiologi Pendidikan. Surakarta: UNS Press, hal. 1-3.

Kementerian Agama RI (2011). Al-Qur'an dan Tafsirannya. Jakarta: Widya Cahaya.

Kesuma, Dharma (2012). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 14-15.

Lickona, Thomas. (2013). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Diterjemahkan dari Educating for Character. Bandung: Nusa Media.

Madyan, Ahmad Baidawi (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19. Jurnal Jayapangus Press, Vol 1 No 3.

Mahbubi, M (2012). PENDIDIKAN KARAKTER Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.

Majid, Abdul dan Dian Andayani (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-2, hlm. 2.

Majid, Abdullah, dan Andayani, Dian (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII MTs Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan). Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 17, No. 1.

- Maulina, Hasbuna (2019). Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Tarbiyatussalam Demak. Skripsi: UIN Walisongo Semarang.
- Meleong, Lexy J (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudarrisunah (2015). Peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember. Diakses pada 5 Januari 2020 pukul 06.00 WIB.
- Muhammaddin (1997). Kebutuhan Manusia Terhadap Agama. Jurnal, JIA/Juni 2013/Th.XIV/Nomor 1/99-114.
- Mulyasa, E (2011). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E (2013). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad (2014). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainun (2012). Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Narbuka, Cholid, dan Ahmadi, Abu (2003). Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasirudin (2009). Pendidikan Tasawuf. Semarang: Rasail Media Group.
- Nata, Abuddin (1997). Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, Nuning Indah (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Volume 1, Nomor 2.

- Raudhah Mukhsin, Palmarudi Mappigau, Andi Nixia Tenriawaru (2017). Daya Tahan Hidup, Orientasi Kewirausahaan. Jurnal Analisis, Desember, Vol. 6
- Ridhahani (2016). Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an. Banjarmasin: IAIN ANTAR SARI PRESS.
- Rifa'i, Muhammad (2016). Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz media, hal. 115-116.
- Ruhat, Edi (2013). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Penerbit: Jabal, hal. 401.
- Rukayat, Ajat (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Bandung: Deepublish.
- Rush, Abidin Ibnu (1998). Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful (2003). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-10.
- Sahlan, Asmaun (2010). Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Samami, Muchlas, dan Hariyanto (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno (2016). Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik. Jurnal Al Lubab, Vo.1.

Surur, Agus Miftakus, dkk (2018). Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 1.

Tafsir, Ahmad (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ujningsih. Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal, FKIP Universitas Terbuka*.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Diakses pada 26 Juni 2023 dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>.

Usman, Moh. Uzer (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zubaedi (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zuriah, Nurul (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA